

The Influence of Price, Ease of Use of the Application, and Convenience on Interest in Renting a Ride Beam

Pengaruh Harga, Kemudahan Penggunaan Aplikasi, dan Kemudahan Terhadap Minat Sewa Ride Beam

Ruth Nattassha¹, Arihta Tarigan², Nathasya Nugraha³, Endrike Kong Min⁴

Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas Bunda Mulia

¹rnattassha@bundamulia.ac.id, ²atarigan@bundamulia.ac.id,
³s35230014@student.ubm.ac.id, ⁴s35200144@student.ubm.ac.id

Abstract

The level of air pollution increases along with the increase in the number of vehicles, which makes new innovations appear to repair existing damage, for example electric vehicles. The presence of electric vehicles apparently does not directly change the existing level of air pollution because prices are still very high accompanied by low vehicle mileage, which means consumers continue to choose petrol vehicles as a means of transportation and makes the government participate in disseminating these electric vehicles to the public by providing certain cashback. Thus, companies such as Ride Beam are participating in implementing this government program by providing electric bicycle/scooter services to the public which of course makes it easy to pay using E-Wallet. The research is carried out quantitatively where researchers will give questionnaires to consumers who have or know about Ride Beam. The results obtained are that consumers still consider price, ease of use of the application, and ease of driving when renting the Ride Beam service. From this research it can be concluded that, rising prices, poor applications, and difficulty in driving will affect rental interest and vice versa. It should also be noted that these three factors are three of the many factors that can influence rental interest, so research needs to be carried out again on several other factors.

Keywords: Price, App Ease of Use, Driving Ease, Electric Vehicles, Rental Interest.

Abstrak

Tingkat polusi udara meningkat beriringan dengan meningkatnya jumlah kendaraan yang membuat inovasi-inovasi baru hadir untuk memperbaiki kerusakan yang ada contohnya kendaraan listrik. Dengan hadirnya kendaraan listrik ternyata tidak secara langsung merubah tingkat polusi udara yang ada karena dengan harga yang masih sangat tinggi diikuti dengan daya tempuh kendaraan yang rendah membuat konsumen tetap memilih kendaraan dengan bahan bakar bensin sebagai sarana transportasi dan membuat pemerintah turut serta menyebarluaskan kendaraan listrik ini kepada masyarakat dengan memberikan cashback tertentu. Dengan demikian, perusahaan seperti Ride Beam ikut serta untuk menjalankan program dari pemerintah ini dengan memberikan layanan sepeda listrik/skuter kepada masyarakat yang tentunya dimudahkan untuk pembayaran dengan menggunakan E-Wallet. Penelitian yang dilakukan secara kuantitatif dimana peneliti akan memberikan angket kepada konsumen yang pernah ataupun tahu tentang Ride Beam. Hasil yang didapatkan adalah konsumen tetap mempertimbangkan harga, kemudahan penggunaan aplikasi, dan kemudahan berkendara dalam melakukan penyewaan layanan Ride Beam. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, dengan naiknya harga, buruknya aplikasi, dan sulitnya dalam berkendara akan mempengaruhi minat sewa dan begitupun sebaliknya. Perlu juga diperhatikan bahwa tiga faktor tersebut merupakan tiga dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi minat sewa sehingga perlu kembali dilakukan penelitian terhadap beberapa faktor lainnya.

Kata Kunci: Harga, Kemudahan Penggunaan Aplikasi, Kemudahan Berkendara, Kendaraan Listrik, Minat Sewa.

1. Pendahuluan

Teknologi informasi berkembang pesat dalam segala aspek yang ada dalam kehidupan. Manusia sering kali dihadapi dengan pilihan-pilihan sulit dalam kehidupan sehari-hari untuk menentukan jalan kehidupan mereka. Tidak hanya itu, kemajuan teknologi juga mempengaruhi pada bidang transportasi yang dimana pada dulunya manusia berpindah tempat menggunakan kendaraan seperti bus, mobil, motor, dan lainnya dan berevolusi menjadi layanan ojek online seperti ojek motor atau mobil.

Tabel 1. Jumlah Kendaraan Provinsi Banten

Kabupaten /Kota	Jumlah Kendaraan di Provinsi Banten (Unit) Tahun 2022			
	Mobil Pribadi	Bus	Truk	Motor
Kab Pandeglang	21.582	659	8.901	196.849
Kab Lebak	20.926	313	10.166	250.941
Kab Tangerang	199.489	1.623	54.044	1.199.905
Kab Serang	45.711	303	13.743	394.673
Kota Tangerang	221.936	2174	45.826	963.300
Kota Cilegon	37.667	606	10.411	172.058
Kota Serang	45.182	406	9.045	192.853
Kota Tangerang Selatan	241.469	1556	29.989	661.706
Provinsi Banten	833.962	7.640	182.125	4.032.285

Sumber: (Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2022)

Kini kemajuan teknologi juga merubah beberapa aspek dalam bidang transportasi dimana pada saat ini sedang berkembang dimana semua kendaraan menggunakan listrik sebagai bahan bakar mereka. Mobil listrik sudah mulai berkembang lebih dari satu abad sejak 1890an hingga 2020an (Andrew, 2021). Pada awal 1900an, mobil listrik menjadi tidak jelas keberadaannya karena bahan bakar bensin yang masih menjadi primadona pada saat itu. Pada tahun 1990an, terjadi krisis bensin nasional di California yang membuat kendaraan listrik muncul kembali. Dengan demikian, kendaraan listrik dinilai dapat mengurangi polusi yang ada di perkotaan (Sudjoko, 2021). Sumber emisi CO₂ (Karbon dioksida) yang dikeluarkan memiliki 3 komponen paling penting yang berasal dari sektor listrik sebesar 42%, transportasi sebesar 23%, dan perumahan sebesar 6%. Pada saat ini, pemerintah terus melakukan pembangunan infrastruktur pada kendaraan listrik dan tempat pengisian daya yang diungkapkan pada Peraturan Presiden No. 55/2019 (Sudjoko, 2021). Kenyataannya pada 2020, jumlah sepeda motor listrik masih kurang dari 2.000 sehingga sangat perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan minat kendaraan listrik di Indonesia (Efelin & Javana, 2021).

Pemerintah terus mendorong perkembangan kendaraan listrik di Indonesia. Tepat pada Juni 2023, menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral memberikan pernyataan bahwa jumlah kendaraan listrik yang beredar di Indonesia sebanyak 63.105 (Isna & Aprilia, 2023). Pada saat ini, energi listrik menjadi pusat perhatian setiap brand-brand kendaraan dimana mereka sedang bersaing untuk menghasilkan kendaraan listrik terbaik pada brand mereka mulai dari mobil, motor, hingga sepeda. Tentunya dengan penggunaan listrik sebagai bahan bakar memiliki

banyak dampak positif seperti lebih hemat dan ramah lingkungan. Kendaraan listrik di Indonesia memiliki harga yang cukup tinggi pada saat ini karena belum adanya pabrik baterai yang beroperasi serta intensif yang mendukung di dalam negeri (Wahyudi, 2023). Dari permasalahan tersebut, pemerintah memutar otak agar masyarakat dapat menikmati kendaraan listrik. Pada saat ini, kendaraan listrik memiliki harga yang cukup murah dikarenakan pemerintah mengambil tindakan seperti memberikan subsidi untuk masyarakat yang ingin membeli kendaraan listrik. Subsidi yang diberikan cukup beragam mulai dari 80 juta untuk pembelian mobil listrik hingga 7 juta untuk pembelian motor listrik. Pemerintah memberikan subsidi pada motor listrik sebesar 7 juta rupiah mulai pada tanggal 20 Maret 2023 hingga waktu yang belum ditentukan (Diva & Inten, 2023). Dengan adanya subsidi tersebut, diprediksi akan sangat membantu masyarakat dalam menikmati kendaraan listrik.

Pada saat ini, dengan trend yang terus berjalan dimana konsumen dapat menikmati langsung sepeda ataupun motor listrik tanpa harus membeli atau memiliki. Grab sudah memulai gerakan dengan mengikuti trend tersebut sejak 9 Mei 2019 yang menjadi tanggal peluncuran dari GrabWheels yang merupakan layanan skuter listrik dengan wujud kerja sama dengan Sinarmas Land (Sri Noviyanti, 2019). Grab menjadi salah satu pelopor dengan menghadirkan skuter listrik di Indonesia. Mereka melakukan uji coba pada area Green Office Park BSD City, Tangerang (Sri Noviyanti, 2019). Pada pengujian tersebut, transportasi skuter listrik ini dikhususkan untuk jarak tembus yang relatif pendek yaitu sekitar 3-5 kilometer. Pada saat itu, pihak Grab memberikan peraturan bahwa pengguna GrabWheels wajib berumur 18 keatas. Selain peraturan tersebut, GrabWheels juga menerapkan peraturan bahwa setiap pengguna wajib mengecek dahulu rem, tombol gas, dan tidak lupa untuk menggunakan helm. Pengguna juga wajib menjaga batas kecepatan mereka di 15 kilometer per jam dan tentunya perlu memahami rambu-rambu lalu lintas (Sri Noviyanti, 2019). GrabWheels sempat memiliki permasalahan dimana mereka dilarang beroperasi oleh Dinas Perhubungan DKI Jakarta karena dianggap membahayakan. Walaupun demikian, tidak lama setelah itu Kementrian Perhubungan menerbitkan peraturan tentang motor dan skuter listrik pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 45 Tahun 2020 yang dapat disimpulkan bahwa motor dan skuter listrik merupakan kendaraan yang aman (bpk.go.id, 2020).

Pada saat ini, banyak pesaing yang mulai muncul untuk bersaing dengan GrabWheels dan salah satunya adalah Ride Beam. Ride Beam merupakan perusahaan asal Singapura yang memberikan layanan berupa sepeda dan skuter listrik untuk disewakan kepada konsumen. Pada 2019, Jiang dan Gangopadhyay membuat sebuah perusahaan yang bernama Beam Mobility dengan menyebutkan dirinya sebagai perusahaan mobilitas mikro terdepan di Asia Pasifik. Ride Beam mengawali layanan skuter elektrik dengan nama Beam Saturn S diikuti dengan layanan motor listrik (moped) dengan nama Beam Rover. Beam Mobility mendapatkan pendanaan senilai US\$26 juta yang nantinya akan digunakan untuk melakukan ekspansi ke negara lain seperti Australia, Korea Selatan, Thailand, Taiwan, Selandia Baru, dan juga Indonesia. Ride Beam hadir di Indonesia dengan fasilitas yang sama dimana menghadirkan skuter dan sepeda listrik yang nantinya dapat digunakan hanya dengan melakukan scan pada barcode di aplikasi Ride Beam. Dengan kehadiran Ride Beam tersebut, masyarakat akan dimudahkan untuk berpindah tempat yang memiliki jangkauan kecil. Dengan harga sewa yang relatif terjangkau diikuti dengan pengalaman berkendara akan sangat menarik perhatian konsumen. Harga yang diberikan mulai

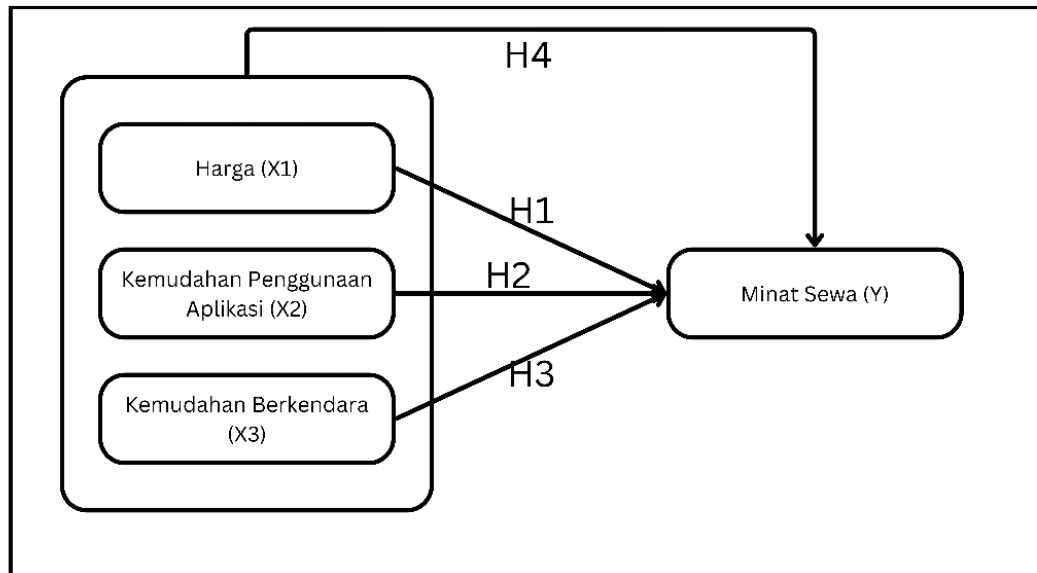
dari 700 rupiah per menit yang dimana harga tersebut termasuk harga yang terjangkau untuk penyewaan skuter listrik (Beam, 2023) dan juga diikuti dengan biaya unlock dengan harga 1.750 rupiah (Dzulfiqar, 2023).

Pada beberapa daerah, Ride Beam memberikan diskon sebesar 50% untuk masyarakat yang ingin mencoba layanan mereka dengan harapan semakin banyak orang yang kenal bahkan mencoba Ride Beam (Dzulfiqar, 2023). Dengan memotong harga seperti itu, Ride Beam berharap bahwa konsumen dapat menikmati fasilitas yang diberikan dengan melakukan penyewaan pada skuter listrik yang tersedia. Tidak hanya itu, Ride Beam juga memudahkan penggunaannya dalam melakukan transaksi dan penggunaan aplikasi karena hanya dengan melakukan download, melakukan login, dan aplikasi Beam dapat langsung digunakan. Ride Beam membantu pengguna untuk melakukan Top Up menggunakan E-Wallet yang tersedia sehingga bertujuan memberikan kemudahan pengguna dalam menikmati layanan dari Ride Beam.

Ride Beam memberikan fitur yang bernama teknologi geofence pada setiap sepeda listrik ataupun skuter mereka untuk memudahkan melacak keadaan layanan mereka. Teknologi Geofence merupakan teknologi dengan kegunaan untuk melakukan pemantauan pada objek bergerak seperti Ride Beam seperti berada dikawasan ramai sehingga pengguna hanya dapat mengakses kecepatan rendah ataupun untuk mengakses apakah layanan Ride Beam memiliki kendala dalam penggunaan (Nosuke, 2020). Ride Beam memiliki operator untuk setiap regional yang memiliki fasilitas Ride Beam. Operator memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki sepeda listrik ataupun skuter seperti kehabisan baterai ataupun kendala lainnya. Peneliti melakukan penelitian di Tangerang karena peneliti melihat bahwa Ride Beam memiliki pengaruh yang cukup besar dan berguna bagi pelajar. Penulis ingin melakukan penelitian apakah dengan kehadiran Ride Beam di Tangerang dapat membantu dan mempermudah pelajar dalam beraktivitas.

2. Metode

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yang diikuti dengan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji apakah variable Harga, Kemudahan Penggunaan Aplikasi, dan Kemudahan Berkendara memiliki pengaruh terhadap variable Minat Sewa. Pengujian yang peneliti gunakan adalah uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian koefisien korelasi, pengujian koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis dengan uji t dan uji f. Pengujian menggunakan SPSS 26 (Statistical Product and Service Solution). Hipotesis yang dihasilkan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Hipotesis Penelitian

Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Melihat pengaruh Harga terhadap minat sewa Ride Beam di Tangerang.

H2: Melihat pengaruh Kemudahan Penggunaan Aplikasi terhadap minat sewa Ride Beam di Tangerang.

H3: Melihat pengaruh Kemudahan Berkendara terhadap minat sewa Ride Beam di Tangerang.

H4: Melihat pengaruh Harga, Kemudahan Penggunaan Aplikasi, dan Kemudahan Berkendara terhadap minat sewa Ride Beam di Tangerang.

Populasi dan Sample

Sampel merupakan miniatur (mikrokosmos) dari hasil populasi (Santoso & Tjiptono, 2002, 80). Pada penelitian ini, total sampel yang digunakan dihitung menggunakan rumus dari Slovin dan juga menggunakan error tolerance sebesar 10%. Dengan demikian, rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{(N)}{(1+N(e)^2)}$$

n = Jumlah dari Sampel

N = Total dari Populasi

e = Error Tolerance

Maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{(N)}{(1+N(e)^2)}$$

$$n = \frac{(472.040)}{(1+472.040 (10\%)^2)}$$

$$n = 99.98 \text{ ----- } n = 100$$

Dengan demikian, total sampel yang diambil adalah 100 responden.

Metode Analisa Data

Penelitian ini, peneliti memberikan angket atau kuesioner langsung dalam pengumpulan data yang dibutuhkan. Kuesioner akan disebarluaskan secara online yang berisikan pernyataan dengan menggunakan skala likert. Kuesioner yang telah terkumpul akan dilakukan penyortiran kembali yang bertujuan untuk memilih data

yang relevan dengan tujuan penelitian. Data akan diolah menggunakan Microsoft Excel. Kemudian, data akan diolah kembali menggunakan SPSS 26.

Hasil dan Pembahasan

Bagian hasil dan pembahasan berisi hasil kajian dan analisis dari permasalahan yang diangkat dalam artikel ilmiah tersebut. Bagian hasil dan pembahasan pada artikel ilmiah konseptual berisi konsep-konsep dan bahasan masalah serta hasil analisis dan pikiran kritis penulis. Penyebaran kuesioner dilakukan di sekolah dan universitas di Tangerang yang merupakan pelajar aktif. Penyebaran ini mendapat total 105 responden dengan responden yang memenuhi kriteria sebanyak 100 orang. Berikut merupakan profil dari responden yang telah terkumpul.

Tabel 2. Data Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	48	46%
Perempuan	57	54%
Rentang Umur	Jumlah	Persentase
16-18	78	74%
19-21	27	26%
Rentang Umur	Jumlah	Persentase
16-18	78	74%
19-21	27	26%
Domisili	Jumlah	Persentase
Tangerang	105	100%

Uji Validitas

Hasil uji validitas adalah hasil dari keseluruhan responden Ride Beam. R Tabel dapat ditentukan dengan cara melihat langsung pada tabel koefisien korelasi sederhana dengan rumus $df = n - 2$. Total data dari penelitian ini adalah 101 yang berarti nilai df adalah 99. Nilai $df = 99$ dapat disimpulkan menggunakan nilai signifikansi 0.05 maka hasil dari r tabel adalah 0.1956. Jika nilai korelasi $> 0,1956$ disimpulkan bahwa faktor tersebut memiliki nilai konstruksi yang kuat sedangkan nilai korelasi < 0.1956 disimpulkan bahwa faktor tersebut memiliki nilai konstruksi yang lemah.

Tabel 3. Hasil Validitas

Indikator	Pearson Correlation	R Tabel
X1_D1_P1	0.376	0.1956
X1_D1_P2	0.604	0.1956
X1_D1_P3	0.547	0.1956
X1_D2_P1	0.451	0.1956
X1_D2_P2	0.563	0.1956
X1_D2_P3	0.509	0.1956
X1_D3_P1	0.556	0.1956
X1_D3_P2	0.517	0.1956
X1_D3_P3	0.476	0.1956
Indikator	Pearson Correlation	R Tabel
X2_D1_P1	0.490	0.1956
X2_D1_P2	0.446	0.1956

X2_D1_P3	0.424	0.1956
X2_D2_P1	0.504	0.1956
X2_D2_P2	0.461	0.1956
X2_D2_P3	0.535	0.1956
X2_D3_P1	0.614	0.1956
X2_D3_P2	0.551	0.1956
X2_D3_P3	0.449	0.1956
Indikator	Pearson Correlation	R Tabel
X3_D1_P1	0.415	0.1956
X3_D1_P2	0.498	0.1956
X3_D1_P3	0.476	0.1956
X3_D2_P1	0.537	0.1956
X3_D2_P2	0.615	0.1956
X3_D2_P3	0.622	0.1956
X3_D3_P1	0.448	0.1956
X3_D3_P2	0.366	0.1956
X3_D3_P3	0.456	0.1956
Indikator	Pearson Correlation	R Tabel
Y_D1_P1	0.655	0.1956
Y_D1_P2	0.689	0.1956
Y_D1_P3	0.647	0.1956
Y_D2_P1	0.690	0.1956
Y_D2_P2	0.693	0.1956
Y_D2_P3	0.626	0.1956
Y_D3_P1	0.682	0.1956
Y_D3_P2	0.614	0.1956
Y_D3_P3	0.703	0.1956

Analisis validitas instrumen penelitian berupa kuesioner dengan menggunakan tabel dengan perhitungan validitas yang dilakukan dengan SPSS dengan 36 pertanyaan yang diuji cobakan pada 105 responden. Semua item valid dengan R Hitung > R Tabel.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Ketentuan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Harga	0.600	0.641	Reliabel
Kemudahan Penggunaan Aplikasi	0.600	0.617	Reliabel
Kemudahan Berkendara	0.600	0.607	Reliabel
Minat Sewa	0.600	0.842	Reliabel

Cronbach's Alpha pada beberapa tabel diatas menghasilkan beberapa kesimpulan. Pada variabel X1 (Harga), Cronbach's Alpha yang dihasilkan adalah 0.641 yang dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Harga) dengan hasil lebih dari 0.6 dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel. Pada variabel X2 (Kemudahan Penggunaan Aplikasi), Cronbach's Alpha yang dihasilkan adalah 0.617 yang dapat

disimpulkan bahwa variabel X2 (Kemudahan Penggunaan Aplikasi) dengan hasil lebih dari 0.6 dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel.. Pada variabel X3 (Kemudahan Berkendara), Cronbach's Alpha yang dihasilkan adalah 0.607 yang dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (Kemudahan Berkendara) dengan hasil lebih dari 0.6 dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel.. Terakhir yaitu variabel Y (Minat Sewa), Cronbach's Alpha yang dihasilkan adalah 0.842 yang dapat disimpulkan bahwa variabel Y (Minat Sewa) dengan hasil lebih dari 0.6 dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel. Dari keempat variabel yaitu X1 (Harga), X2 (Kemudahan Penggunaan Aplikasi), X3 (Kemudahan Berkendara), dan Y (Minat Sewa), dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang ada masuk kedalam indikator reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0.6.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		101
Normal	Mean	0.00000000
Parameters	Std. Deviation	2.82082796
Most Extreme Difference	Absolute	0.136
	Positive	0.117
	Negative	-0.136
	Test Statistic	0.136
Asymp. Sig (2-Tailed)		0.000

Pengujian normalitas dilakukan dengan metode pengujian test kolmogorov-smirnov. Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka tidak berdistribusi normal yang berarti terjadi ketidaksempurnaan pada data. Tetapi karena data yang diolah > 50 maka dapat diasumsikan normal (Ann, 2019) yang berarti data pada penelitian ini lolos uji normalitas.

Uji Multiikolonieritas

Berdasarkan hasil uji disimpulkan bahwa, semua variabel tidak terjadi Multikolonieritas karena nilai Tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 yang berarti semua variabel tidak memiliki hubungan linear yang kuat.

Tabel 6. Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
TotalX1	0.827	1.209
TotalX2	0.760	1.316
TotalX3	0.731	1.368

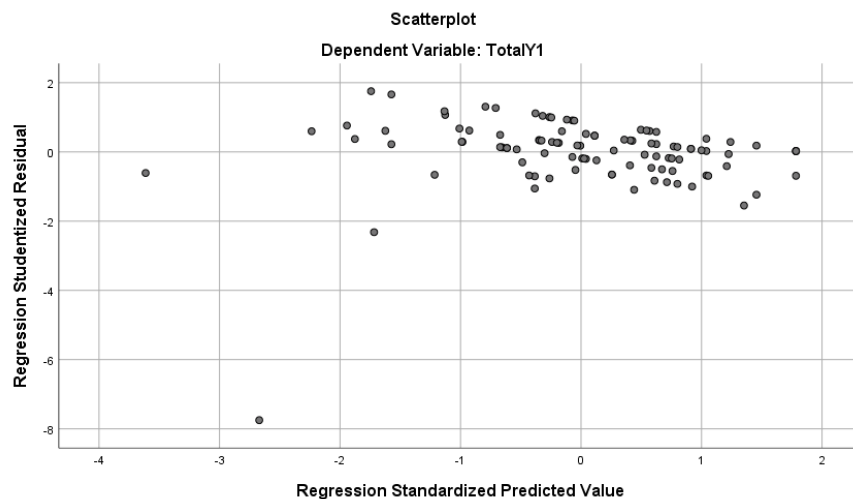
Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	5.017	0.000

TotalX1	-3.263	0.051
TotalX2	-0.827	0.410
TotalX3	-0.921	0.359

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan metode pengujian Glejser. Berdasarkan tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa, variabel X1 bernilai $0.051 > 0.05$, variabel X2 bernilai $0.410 > 0.05$ dan variabel X3 bernilai $0.359 > 0.05$ berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Disimpulkan bahwa variabel X1, variabel X2, dan variabel X3 tidak memiliki kesamaan varian antar residual pengamatan. Dengan demikian data yang diuji dapat diproses untuk tahap selanjutnya karena lolos uji heterokedastisitas.



Gambar 2. Scatterplot

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat disimpulkan bahwa, variabel X1 (Harga), X2 (Kemudahan Penggunaan Aplikasi), dan X3 (Kemudahan Berkendara) tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar merata diatas dan dibawah 0 yang diartikan bahwa data memiliki model regresi yang baik atau tidak terjadi kesamaan varian antar residual pengamatan.

Uji Koefisien Korelas

Tabel 8. Koefisien Korelasi

Model	R	R ²	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.433	0.187	0.162	2.86412

Dari tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa, nilai R yang didapatkan bernilai 0.433. Dilihat dari tabel 3.3, nilai 0.433 berarti memiliki tingkat hubungan korelasi antar variabel yang sedang karena berada diantara 0.400 hingga 0.599. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel Harga, Kemudahan Penggunaan Aplikasi, Kemudahan Berkendara, dan Minat Sewa cenderung sedang.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 9.** Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.685	5.688		3.058	0.003
TotalX1	0.195	0.102	0.149	4.478	0.000
TotalX2	0.393	0.142	0.267	2.779	0.007
TotalX3	0.589	0.151	0.380	3.895	0.000

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta (nilai Alpha) sebesar 6.685, TotalX1 (nilai Beta) sebesar 0.195, TotalX2 (nilai Beta) sebesar 0.250, dan Total X3 (nilai Beta) sebesar 0.368.

Dari data tersebut dapat diperoleh persamaan dari regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6.685 + 0.195(X1) + 0.393(X2) + 0.589(X3) + e$$

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Nilai dari konstanta Minat Sewa (Y) sebesar 6.685 yang disimpulkan ketika variabel X1 (Harga), X2 (Kemudahan Penggunaan Aplikasi), dan X3 (Kemudahan Berkendara) sama dengan nol maka Minat Sewa adalah sebesar 6.685.

1. Koefisien X1 sebesar 0.195 yang disimpulkan ketika terjadi peningkatan variabel X1 (Harga) sebesar 1% nilai maka Minat Sewa Ride Beam meningkat sebesar 0.195 (19.5%) ataupun sebaliknya, setiap terjadi penurunan pada variabel X1 (Harga) sebesar 1% maka Minat Sewa terjadi penurunan sebesar 0.195 (19.5%).
2. Koefisien X2 sebesar 0.393 berarti setiap terjadi peningkatan variabel X2 (Kemudahan Penggunaan Aplikasi) sebesar 1% nilai maka Minat Sewa Ride Beam meningkat sebesar 0.393 (39.3%) ataupun sebaliknya, setiap penurunan variabel X2 (Kemudahan Penggunaan Aplikasi) sebesar 1% maka Minat Sewa terjadi penurunan sebesar 0.393 (39.3%).
3. Koefisien X3 sebesar 0.589 yang disimpulkan terjadi peningkatan variabel X3 (Kemudahan Berkendara) sebesar 1% nilai maka Minat Sewa Ride Beam meningkat sebesar 0.589 (58.9%) ataupun sebaliknya, setiap terjadi penurunan pada variabel X3 (Kemudahan Berkendara) sebesar 1% maka Minat Sewa terjadi penurunan sebesar 0.589 (58.9%).

UJI T

Berikut adalah hasil uji T yang berasal dari pengolahan data responden.

Tabel 10. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.685	5.688		3.058	0.003
TotalX1	0.195	0.102	0.149	4.478	0.000
TotalX2	0.393	0.142	0.267	2.779	0.007
TotalX3	0.589	0.151	0.380	3.895	0.000

Berdasarkan tabel 10 diatas, untuk menguak fakta perihal pengaruh dari bagian variabel independen secara parsial pada variabel dependen yaitu :

Hasil Uji Hipotesis H1 (Variabel Harga X1)

H01 : Harga tidak mempengaruhi minat sewa Ride Beam di Tangerang.

Ha1 : Harga mempengaruhi minat sewa Ride Beam di Tangerang.

Berdasarkan hasil Uji T, dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel Harga memiliki T hitung (1.477).

$$\begin{aligned} T \text{ Tabel} &= T (a/2 ; n-k-1) \\ &= T (0.05/2 ; 101-4-1) \\ &= 0.025 ; 96 \\ &= 1.98498 \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa T hitung (4.478) > T Tabel (1.98498) dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Artinya variabel independen Harga (X1) memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen Minat Sewa (Y). Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Javad, Janille, & Wenwen, 2021) yang menyatakan bahwa harga memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat sewa. Dengan harga yang terjangkau akan meningkatkan minat sewa pengguna dan juga sebaliknya ketika harga yang diberikan cukup mahal akan membuat pengguna mempertimbangan dalam melakukan penyewaan.

Hasil Uji Hipotesis H2 (Variabel Kemudahan Penggunaan Aplikasi X2)

H02: Kemudahan Penggunaan Aplikasi tidak mempengaruhi minat sewa Ride Beam di Tangerang.

Ha2: Kemudahan Penggunaan Aplikasi mempengaruhi minat sewa Ride Beam di Tangerang.

Berdasarkan hasil Uji T, dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel Kemudahan Penggunaan Aplikasi memiliki T hitung (1.616).

$$\begin{aligned} T \text{ Tabel} &= T (a/2 ; n-k-1) \\ &= T (0.05/2 ; 101-4-1) \\ &= 0.025 ; 96 \\ &= 1.98498 \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa T hitung (2.779) > T Tabel (1.98498) dengan nilai signifikansi $0.007 < 0.05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho2 ditolak dan Ha2 diterima. Artinya variabel independen Kemudahan Penggunaan Aplikasi (X2) memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen Minat Sewa (Y). Dari hasil tersebut didapatkan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi menjadi salah satu pengaruh pengguna terhadap minat sewa Ride Beam di Tangerang. Hasil ini sesuai dengan peneliti terdahulu oleh (Javad, Janille, & Wenwen, 2021) dimana kemudahan penggunaan aplikasi sangat diutamakan terhadap minat sewa. Hal ini dilihat dari cara pembayaran, tampilan pada aplikasi, hingga kemudahan dalam melakukan penyewaan.

Hasil Uji Hipotesis H3 (Variabel Kemudahan Berkendara X3)

H03: Kemudahan Berkendara tidak mempengaruhi minat sewa Ride Beam di Tangerang.

Ha3: Kemudahan Berkendara mempengaruhi minat sewa Ride Beam di Tangerang.

Berdasarkan hasil Uji T, dapat diketahui bahwa nilai koefisien variabel Kemudahan Berkendara memiliki T hitung (2.217).

$$\begin{aligned} T \text{ Tabel} &= T(a/2 ; n-k-1) \\ &= T(0.05/2 ; 101-4-1) \\ &= 0.025 ; 96 \\ &= 1.98498 \end{aligned}$$

Dapat disimpulkan bahwa T hitung (3.895) > T Tabel (1.98498) dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_03 ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya variabel independen Kemudahan Berkendara (X_3) memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen Minat Sewa (Y). Hasil ini sesuai dengan peneliti terdahulu oleh (Javad, Janille, & Wenwen, 2021) dimana kemudahan berkendara memiliki pengaruh terhadap minat sewa. Pada penelitian terdahulu, kesimpulan yang didapatkan adalah dengan bekerja sama dengan fasilitas publik akan sangat memudahkan dalam berkendara seperti penempatan parkir pada layanan yang diberikan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut adalah hasil uji R^2 yang berasal dari pengolahan data responden.

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.433	0.187	0.162	2.86412

Berdasarkan tabel 11 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai R Square pada tabel adalah 0.187 atau 18.7% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara variabel X_1 (Harga), X_2 (Kemudahan Penggunaan Aplikasi), dan X_3 (Kemudahan Berkendara) terhadap variabel Y (Minat Sewa) sebesar 18.7% dan sisanya sebesar 81.3% dipengaruhi variabel lain. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh yang cukup sedikit terhadap minat sewa Ride Beam di Tangerang. Kemungkinan yang terjadi adalah pengguna lebih mempertimbangkan hal lain dalam melakukan penyewaan.

Hasil Uji F

Berikut adalah hasil uji T yang berasal dari pengolahan data responden.

Tabel 12. Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	183.521	3	61.174	7.457	0.000
Residual	795.707	97	8.203		
Total	979.228	100			

Pada pengujian ini dapat ditentukan bahwa F tabel pada uji F ini adalah

$$Tabel F = (k-1 ; n-k) \rightarrow (3 ; 97) = 2.698$$

Dengan melihat langsung pada Tabel Uji F.

H_{04} : Harga, Kemudahan Penggunaan Aplikasi, dan Kemudahan Berkendara tidak mempengaruhi minat sewa Ride Beam di Tangerang.

H_{a4} : Harga, Kemudahan Penggunaan Aplikasi, dan Kemudahan Berkendara mempengaruhi minat sewa Ride Beam di Tangerang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Harga (X1), Kemudahan Penggunaan Aplikasi (X2), dan Kemudahan Berkendara (X3) terhadap Minat Sewa (Y) dengan nilai F hitung adalah $7.457 > 2.698$ dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, Variabel independen yaitu Harga (X1), Kemudahan Penggunaan Aplikasi (X2), Kemudahan Berkendara (X3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Minat Beli (Y). Dengan demikian hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh (Javad, Janille, & Wenwen, 2021) dimana harga, kemudahan penggunaan aplikasi, dan kemudahan berkendara memiliki pengaruh terhadap minat sewa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Harga berpengaruh terhadap Minat Sewa Ride Beam di Tangerang. Hal tersebut berarti ketika harga naik, minat sewa Ride Beam akan menurun dan begitupun sebaliknya jika harga turun, minat sewa Ride Beam akan meningkat. Kemudahan Penggunaan Aplikasi berpengaruh terhadap Minat Sewa Ride Beam di Tangerang. Hal tersebut berarti ketika aplikasi yang diberikan tidak mudah digunakan akan membuat minat sewa menurun dan ketika aplikasi yang diberikan mudah digunakan akan membuat minat sewa meningkat. Kemudahan Berkendara berpengaruh terhadap Minat Sewa Ride Beam di Tangerang. Hal tersebut berarti ketika layanan yang diberikan Ride Beam tidak mudah digunakan akan membuat minat sewa menurun dan ketika layanan yang diberikan Ride Beam mudah digunakan akan membuat minat sewa meningkat. Harga, Kemudahan Penggunaan Aplikasi, dan Kemudahan Berkendara memiliki pengaruh terhadap Minat Sewa Ride Beam di Tangerang. Hal tersebut berarti harga tinggi, aplikasi yang buruk, dan kemudahan layanan yang tidak baik pada Ride Beam akan membuat minat sewa turun dan ketika harga rendah, aplikasi yang baik, dan kemudahan layanan yang baik pada Ride Beam akan membuat minat sewa meningkat.

Dengan hasil penelitian ini dapat memberikan sebuah saran kepada perusahaan Ride Beam bahwa masyarakat terutama pelajar dengan rentang umur 16 hingga 24 tahun cenderung memperhatikan harga, kemudahan penggunaan aplikasi, dan kemudahan berkendara sebagai acuan dalam melakukan penyewaan layanan. Dengan demikian, tetap perlu diperhatikan tentang ketiga hal tersebut agar pelajar tetap dapat menikmati layanan secara berkala. Tidak hanya itu, dengan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penempatan layanan Ride Beam disekitaran area sekolah ataupun universitas merupakan hal yang tepat kiranya Ride Beam tetap terus memperlebar sayap untuk memberikan layanan kepada setiap masyarakat.

5. Daftar Pustaka

- Amanda, Belarmino; Carola, Raab; Jason, Tang; Wenjia, Han. (2021). Exploring The Motivations to Use Online Meal Delivery Platforms : Before and During Quarantine. *International Journal of Hospitality Management*.
- An, A., Gary, R., & Syapril, J. (2020). Preferensi Kemudahan Penggunaan Sepeda Motor di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*.
- Andrew, L. (2021). Sejarah Mobil Listrik, dari Abad Ke-19 hingga Era 2020-an. Retrieved from Motor1.com: <https://id.motor1.com/features/550493/sejarah-mobil-listrik-abad-19/>
- Ann, C. A. (2019). Descriptive Statistics and Normality Test for Statistical Data. Retrieved from PubMed Central:

- <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6350423/>
Anwar, C., & Widayati, A. (2023). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKEK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL CV. VIO INDONESIA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS USAHA. *Jurnal Ilmu Sosial*.
- Arihta, T., Jimmy, S., & Halim, A. (2021). MOBILE DIGITAL MONEY IN FINTECH ERA CASE STUDY: T-CASH TELKOMSEL JABOTABEK JABAR. *Digismantech*.
- Arihta, Tarigan; Edward, Sutanto. (2023). ANALISA PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DENGAN METODE ONE STOP SERVICE DALAM PROGRAM PENDAFTARAN MAHASISWA BARU PADA MINAT GENERASI-Z. *Jurnal Riset Bisnis*.
- Astuti, L. G., Kusumawijaya, I. K., & Junipisa, N. M. (2023). PENGARUH KUALITAS PRODUK, HARGA, DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN KOPI BUBUK CAP MUTIARA DI PUPUAN. *Jurnal Research of Management*, 144-152.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2022). Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kendaraan (unit) di Provinsi Banten 2019-2022. Retrieved from Badan Pusat Statistik Provinsi Banten: <https://banten.bps.go.id/indicator/17/308/1/jumlah-kendaraan-bermotor-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kendaraan-di-provinsi-banten.html>
- Bangsa, J. R., & Khumaeroh, L. L. (2023). The Effect of Perceived Benefits and Ease of Use on the Decision to Use ShopeePay. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Management, dan Akuntansi*.
- Beam. (2023). Support Beam. Retrieved from Beam: <https://support.ridebeam.com/id/articles/6795997-berapa-biaya-beam>
- Bhakti, Y. B. (2015). Pengaruh Jumlah Alternatif Jawaban dan Teknik Penskoran terhadap Reliabilitas Tes. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*.
- Bidang Statistik Sektoral. (2022). Profil Statistik Tangerang Tahun 2021.
- Bimo, P. K. (2023). Pengaruh Brand Awareness, Customer Value, dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Minat Sewa Ulang Rental Mobil Daya Cipta Sejati (DCS) di Cinere Depok.
- bpk.go.id. (2020). Kendaraan Tertentu dengan Menggunakan Penggerak Motor Listrik. Retrieved from Database Peraturan: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/149469/permenhub-no-45-tahun-2020>
- Charlampos, S., Roncoli, C., & Mladenovi'c, M. (2023). Mixed fleets of automated and human-driven vehicles in public transport system. *Transportation Research Interdisciplinary Perspective*.
- Diva, L. P., & Inten, E. P. (2023, Maret 8). Syarat dan Cara Mendapatkan Subsidi Motor Listrik Rp 7 Juta, Apa Saja? Retrieved from Kompas.com: https://www.kompas.com/tren/read/2023/03/08/090000665/syarat-dan-cara-mendapatkan-subsidi-motor-listrik-rp-7-juta-apa-saja-?lgn_method=google
- Dzulfiqar, F. R. (2023, Juli 10). Profil Beam Mobility, Startup Penyewaan Sepeda Listrik asal Singapura. Retrieved from katadata.com: <https://katadata.co.id/sortatobing/ekonopedia/64abcf3530ce/profil-beam-mobility-startup-penyewaan-sepeda-listrik-asal-singapura>
- Efelin, & Javana, T. (2021). Analisis minat adopsi sepeda motor listrik di Indonesia dan usulan peningkatannya. *Universitas Katolik Parahyangan*.
- Elena, A., Alexandros, N., & Eric, t. (2020). Mobility as a service and sustainable travel

- behaviour: A thematic analysis study. *Transportation Research Part F*.
- Fauziah, K. N., Sudianto, & Nabella, S. D. (2022). PENGARUH KELENGKAPAN DATA, KETELITIAN, KECEPATAN DAN KETEPATAN WAKTU TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE (FIF) CABANG BATAM. *Postgraduate Management Journal*.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Gusi, P. L., & Putu, M. C. (2022). Pengaruh Tingkat Presepsi Kegunaan, Presepsi Kemudahan Penggunaan, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Computer Self Efficacy Pada Penerimaan Aplikasi MYOB Pada Siswa SMK Akuntansi di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Heni, P. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Kemudahan, Kepercayaan, dan Kemnafaatan Terhadap keputusan Konsumen Menggunakan Gopay Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Repository Unja*.
- Hersatoto, L., Sunardi, Agus, P. U., & Novita, M. (2022). Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Kemanfaatan Learning Management System (LMS) Terhadap Penggunaan E-Learning. *Jurnal SISFOKOM*.
- Hidayat, A. (2012). Penjelasan Berbagai Jenis Uji Validitas dan Cara Hitung. Retrieved from Statiskian: <https://www.statistikian.com/2012/08/uji-validitas.html#:~:text=Uji%20Validitas%20adalah%20Uji%20ketepatan%20atau%20ketelitian%20suatu,ukur%20sudah%20tepat%20mengukur%20apa%20yang%20seharusnya%20diukur>.
- Hyejune, P., & Cosette, M. (2019). Is money the biggest driver? Uncovering motives for engaging in online. *Journal of Retailing and Consumer Service*.
- I, G. (2021). EVALUASI PENGARUH PRODUCT QUALITY, PRODUCT INNOVATION DAN MARKETING PROMOTION TERHADAP BRAND IMAGE IKEA. *Digismatech*.
- Isna, R. S., & Aprilia, I. (2023, Juni 5). Jumlah Penggunaan Kendaraan Listrik di Indonesia Sudah 63.105 Unit. Retrieved from Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2023/06/05/200000526/jumlah-penggunaan-kendaraan-listrik-di-indonesia-sudah-63.105-unit>
- Javad, J. A., Janille, S., & Wenwen, Z. (2021). Listen to E-scooter riders: Mining rider satisfaction factors from . *Transportation Research Part D*.
- Javad, J., Janille, S. C., & Wenwen, Z. (2021). Listen to E-Scooter riders : Mining rider satisfaction factor from app store review. *Transportation Research Part D*.
- Kembau, A. S. (2020, August). The Effect of Consumer Interaction on Social Media (e-WOM) Towards Desire to Visit Tomohon City. In *First International Conference on Applied Science and Technology (iCAST 2018)* (pp. 170-174). Atlantis Press.
- Kristian, J. R., Munadi, & Paryanto. (2023). Rancang Bangun Otopet Listrik Roda Tiga Untuk Tenaga Medis Di Rumah Sakit. *Jurnal Teknik Mesin*.
- Kuncoro, M. (2018). *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta.
- Lola, M. (2022). Analisis Kualitas Produk Scooter Matic Ditinjau Dari Sisi Konsumen Muslimah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Min, Z., Piao, L., Nan, K., Lindu, Z., Fu, J., & Kathryn, S. C. (2021). Characterizing the motivational mechanism behind taxi driver's . *Transport Research Part A*.
- Min, Z., Piao, L., Nang, K., Linda, Z., Fu, J., & Kathryn, S. C. (2021). Characterizing The Motivational Mechanism Behind Taxi Drivers Adoption of Electric Vehicles For Living. *Transportation Research Part A*. Retrieved from *Transportation Research Part A*.

- Naufal, M. D., & Nalurita, S. (2023). PENGARUH PROMOSI DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN APLIKASI. *Jurnal Ilmiah M-Progress*.
- Nepwi, E. P., & Indah, H. (2022). Pengaruh Harga Sewa, Lokasi, dan Fasilitas Terhadap Minat Sewa Ulang Lapangan Futsal Pasca Pandemi COVID 19. *Jurnal Manajemen Riset dan Teknologi*.
- Ningsih, T. S. (2020). Pengaruh Celebrity Endorser Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Produk Erigo Melalui Instagram). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*.
- Nopi, E., & Lina, N. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan pada Aplikasi OVO. *BPJP*.
- Nosuke. (2020, Oktober 20). Apa Geofencing itu dan Bagaimana Cara Kerjanya? Retrieved from Appkey.id: <https://appkey.id/pembuatan-aplikasi/aplikasi-android/geofencing-apa-geofencing-itu-dan-bagaimana-cara-kerjanya/>
- Putra, I. G. W. S. C., & Natalia, D. (2023). PENGARUH LOYALITAS MEREK, PENGALAMAN PENGGUNA DAN PROMOSI PENJUALAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PREMIUM CURRENCY PADA PERMAINAN ONLINE BERBASIS MOBILE. *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(3), 203-210.
- Rafi'ah, Iga, M., & Ana, L. (2023). Sosialisasi Keselamatan Berkendara (Safety Riding) Pada Remaja di Moyo Utara. *Journal Pengabdian Masyarakat Nusantara*.
- Revita, T. (2022, November 30). Koefisien Korelasi. Retrieved from Daily Social: <https://www.google.com/amp/s/dailysocial.id/amp/post/koefisien-korelasi>
- Ride Guru. (2019, Desember 9). What is Grabwheels? Retrieved from Ride Guru: <https://ride.guru/content/newsroom/what-is-grabwheels>
- Silas, F. V., & Brownhilder, N. N. (2021). Standing up for or against: A text-mining study on the recommendation of mobile payment apps. *Journal of Retailing and Consumer Service*.
- Silas, F., & Brownhilder, N. N. (2021). Standing up for or against: A text-mining study on the recommendation of . *Journal of Retailing and Consumer Service*.
- Sri Noviyanti. (2019, November 15). Mengenal GrabWheels Satu Wujud dari Transportasi Pintar di Indonesia. Retrieved from Kompas.com: <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/11/15/19420021/mengenal-grabwheels-satu-wujud-dari-tranportasi-pintar-di-indonesia>
- Sri Noviyanti. (2019). Mengenal GrabWheels, Satu Wujud dari Tranportasi Pintar di Indonesia. Retrieved from Kompas.com: <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/11/15/19420021/mengenal-grabwheels-satu-wujud-dari-tranportasi-pintar-di-indonesia>
- Sudjoko. (2021). *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, Vol. 2No2(2021) pp. 54-6854 Strategi Pemanfaatan Kendaraan Listrik Berkelanjutan Sebagai Solusi Untuk Mengurangi Emisi Karbon. *Jurnal Paradigma*, 66.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta Bandung.
- Suwandi, S. S., & Abin, M. R. (2023). PERAN PENGGUNAAN BSI MOBILE BANKING DALAM KEMUDAHAN BERTRANSAKSI DI ERA SOCIETY 5.0. *Journal of Management*, 237 - 246.
- Tandy, J. (2023). Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Arah Coffee Green Lake City Tangerang. *Ekonomi dan Bisnis*.
- Tarigan, A., & Wijaya, H. (2024). ANALISA PENGARUH KENAIKAN TARIF,

- KEMUDAHAN, DAN CITRA MEREK TERHADAP MINAT BERKENDARA OJEK ONLINE. *Jambura Economic Education Journal*, 6(1), 1-16.
- Wahyudi, N. A. (2023, Februari 16). Bos IBC Ungkap Alasan Harga Mobil Listrik di Indonesia Mahal. Retrieved from [ekonomi.bisnis.com: https://ekonomi.bisnis.com/read/20230216/44/1628687/bos-ibc-ungkap-alasan-harga-mobil-listrik-di-indonesia-mahal#:~:text=Bisnis.com%2C%20JAKARTA%20%E2%80%94%20Penyebab%20mahalnya%20harga%20mobil%20listrik,baterai%20serta%20insentif%20yang%20mendukung%20di](https://ekonomi.bisnis.com/read/20230216/44/1628687/bos-ibc-ungkap-alasan-harga-mobil-listrik-di-indonesia-mahal#:~:text=Bisnis.com%2C%20JAKARTA%20%E2%80%94%20Penyebab%20mahalnya%20harga%20mobil%20listrik,baterai%20serta%20insentif%20yang%20mendukung%20di)
- Yu, Z., & Leiming, L. (2020). Intention of Chinese college students to use carsharing: Transportation Research Part F.